

# ANALISIS FAKTOR PENDORONG PROSES INTERAKSI SOSIAL PADA PESERTA DIDIK KELAS XI IPS DI MAN 2 PONTIANAK

**Novi Ratna Ramadanti, Sulistyarini, Riama Al Hidayah**  
Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan Pontianak  
Email: noviratna407@gmail.com

## **Abstract**

*The title of the research is "Analysis of the Supporting Factors of the Process of Social Interaction in Class XI IPS Students in MAN 2 Pontianak". The research method used is descriptive method, with the form of qualitative research. Sources of research data were students of class XI IPS 1 and XI IPS 2. The analysis in this study was presented in a descriptive qualitative manner, using eight informants. The results of his research are (1) the imitation factor encourages the social interaction process in class XI IPS students in MAN 2 Pontianak, namely at 06.30 WIB the students clean the class so that its beauty is maintained and carry out the morning routine by reading al-quran. (2) The suggestion factor encourages the social interaction process of class XI IPS students at MAN 2 Pontianak, namely the group work process goes well, when the time for prayer arrives students rush to carry out prayer services. (3) The empathy factor encourages the social interaction process in class XI IPS students at MAN 2 Pontianak, namely the feeling of worrying students towards their friends, collecting money for their families affected by the disaster aims to help other people's distress.*

**Keyword: Factors Driving, Process of Social Interaction, Students.**

## **PENDAHULUAN**

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal sebagai tempat proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar tersebut tidak terlepas dari adanya proses interaksi sosial yang merupakan syarat umum terjadinya aktivitas-aktivitas sosial di lingkungan sekolah. Interaksi sosial yang terjalin antar warga sekolah, baik itu antar siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru menunjukkan bahwa secara kodrati manusia termasuk siswa itu sendiri adalah makhluk sosial.

Brubacher mengungkapkan pendidikan merupakan suatu proses timbal-balik dari setiap pribadi manusia dalam penyesuaian dirinya dengan alam, teman, dan alam semesta (Brubacher (dalam Ahmadi, 2017:33).

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik, untuk mencapai tujuan yaitu perubahan tingkah laku,

budi pekerti, keterampilan dan kepiharian secara intelektual, emosional dan spiritual.

Anwar dan Adang mengungkapkan interaksi sosial dapat diartikan sebagai hubungan-hubungan sosial yang dinamis. Hubungan sosial yang dimaksud dapat berupa hubungan antar individu yang satu dengan individu lainnya, antara kelompok satu dengan kelompok lainnya, maupun antara kelompok dengan individu (Anwar dan Adang, 2013:194).

Soekanto dan Sulistyowati mengungkapkan interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial tak akan ada kehidupan bersama. Bertemunya orang-perorangan secara badaniah belaka tidak akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial (Soekanto dan Sulistyowati, 2015:54).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik antara individu dengan

individu, individu dengan kelompok, serta kelompok dengan kelompok yang mana ini merupakan sebuah kunci dari semua kehidupan karena tanpa interaksi maka tidak akan ada kehidupan bersama.

Danim mengungkapkan peserta didik merupakan sumber daya utama dan terpenting dalam proses pendidikan formal. Peserta didik bisa belajar tanpa guru, sebaliknya guru tidak bisa mengajar tanpa peserta didik. Karenanya, kehadiran peserta didik menjadi keniscayaan dalam proses pendidikan formal atau pendidikan yang dilembagakan dan menuntut interaksi antara pendidik dan peserta didik. (Danim, 2010:1).

Berdasarkan hasil riset, yakni dilakukannya proses wawancara pada tanggal 6, 7, 8, dan 9 Mei 2020 dengan beberapa informan peserta didik dari kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2. Dan tentunya diperkuat dengan wawancara oleh guru mata pelajaran sosiologi yaitu dengan Ibu Nurlaily Fajar, S.Sos mengungkapkan bahwa ada beberapa peserta didik dari segi negatifnya ialah ketika proses belajar mengajar peserta didik mengikuti tingkah teman sebangkunya yang diam-diam membaca novel dan tidak memerhatikan proses belajar, ketika jam pelajaran kosong peserta didik terpengaruh dengan perilaku atau ajakan teman untuk asyik bermain dan keluar kelas, kemudian mengikuti peserta didik lain yang terlambat masuk kelas usai istirahat. Kemudian segi positifnya ialah peserta didik memiliki keimanan religius yang sangat bagus, dan tata perilaku peserta didik dengan guru yang sangat sopan serta berpakaian rapi.

Berdasarkan deskripsi permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor Pendorong Proses Interaksi Sosial Pada Peserta Didik Kelas XI IPS di MAN 2 Pontianak”.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif.

Sugiyono mengungkapkan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme,

digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2017:15)

Lokasi penelitian adalah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak yang terletak di Jl. Ahmad Yani No. 09, Kec. Pontianak Selatan, Kota Pontianak.

Sugiyono mengungkapkan dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan (Sugiyono, 2017:305).

Selanjutnya Nasution (dalam Sugiyono) mengungkapkan bahwa dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti (Nasution dalam Sugiyono, 2017:306).

Bungin mengungkapkan objek penelitian yaitu fokus penelitian yang menjadi sasaran dalam penelitian. Kemudian beliau melanjutkan sasaran penelitian tidak tergantung pada judul dan topik penelitian, tetapi secara konkret tergambar dalam rumusan masalah. Berdasarkan pendapat di atas, maka yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah analisis faktor pendorong proses interaksi sosial pada peserta didik kelas XI IPS di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak (Bungin, 2010:76).

Bungin mengungkapkan subjek penelitian adalah informan yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang yang lain yang memahami objek penelitian. Berdasarkan pendapat tersebut maka yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak (Bungin, 2010:76).

Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sugiyono mengungkapkan sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2017:308).

Sugiyono mengungkapkan sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung memberikan data atau lewat dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara) dan dokumentasi dari sumbernya seperti catatan arsip yang dimiliki oleh pihak sekolah seperti catatan-catatan dan diolah lebih lanjut sehingga peneliti dapat mengetahui faktor pendorong proses interaksi sosial pada peserta didik kelas XI IPS di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak (Sugiyono, 2017:309).

Teknik Pengumpulan data yaitu menggunakan wawancara dan dokumentasi. Jauhari mengungkapkan wawancara adalah tanya jawab peneliti dengan responden. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan jawaban-jawaban sesuai dengan kebutuhan penelitian. Jawaban tersebut dapat dijadikan data untuk dianalisis dalam kerangka menjawab pertanyaan penelitian atau memecahkan masalah penelitian. Akan tetapi, tanya jawab dalam wawancara bukanlah wawancara yang asal terjadi interaksi dan komunikasi, melainkan harus sesuai dengan pedoman wawancara yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan penelitian (Jauhari, 2013:40).

Satori mengungkapkan dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Satori, 2011:148).

Sedangkan Sugiyono mengungkapkan dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2017:329).

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu panduan wawancara dan dokumentasi. Susan Stainback mengungkapkan bahwa: "interviewing provide

the researcher a means to gain a deeper understanding of how the participant interpret a situation or phenomenon than can be gained through observation alone". Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi (Susan Stainback dalam Sugiyono, 2017:328).

Sugiyono mengungkapkan studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen yang mana memiliki catatan peristiwa yang sudah berlalu. Tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi, kemudian dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu serta dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari kehidupan seseorang (Sugiyono, 2017:329).

Teknik Analisis yang digunakan yaitu Triangulasi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan & verifikasi. Sugiyono mengungkapkan mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2017:338).

Sugiyono mengungkapkan dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya (Sugiyono, 2016:95).

Sugiyono mengungkapkan kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masing-masing remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2017:345).

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat

menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Sugiyono mengungkapkan triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2017:373).

Sugiyono mengungkapkan triangulasi waktu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian data (Sugiyono, 2017:374).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **Analisis Faktor Imitasi Dalam Mendorong Proses Interaksi Sosial Pada Peserta Didik Kelas XI IPS di MAN 2 Pontianak**

Wawancara tatap muka yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 6, 7, 8 dan 9 Mei 2020. Berikut akan dikemukakan hasil wawancara dengan informan kelas XI IPS 1 dan kelas XI IPS 2 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak yang diambil secara acak.

- a) Hasil wawancara dengan informan M. Nawfal Rigawan (NG) kelas XI IPS 1 tanggal 6 Mei 2020 pukul 09.00 WIB.

Pertama, pada saat melakukan wawancara NG mengatakan bahwa NG mengikuti rutinitas mengaji setiap paginya, rutinitas tersebut dipimpin oleh ketua kelas yaitu bernama Nanda (N) dan ia wajib mengikuti karena ini bernilai baik dan juga menambah pahala juga banyak manfaat yang dapat diterima ketika mengaji dan mengaji juga salah satu bentuk ketaatan kita kepada Allah. Kedua, NG mengungkapkan bahwa NG mengikuti kebiasaan baik dari temannya dan orang

yang ada di sekelilingnya, dan itu dimulai dari lingkungan sekolah yaitu dapat mengantar individu menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Ketiga, NG selalu mengikuti tutur bicara dan pakaian rapi yaitu mengikuti Nanda (N) seorang ketua kelas di kelas tersebut yang mencerminkan dirinya baik dan positif untuk di contoh oleh teman-temannya. Peserta didik selalu dituntut untuk selalu berpakaian yang rapi, tata bicara yang baik dan berperilaku yang sopan terhadap siapapun dan dimanapun baik di kelas maupun di luar kelas. tersebut untuk menjaga keindahan kelas.

- b) Hasil wawancara dengan informan Annisa Tri Wulandari (AT) kelas XI IPS 1 tanggal 8 Mei 2020 pukul 13.20 WIB.

Pertama, AT mengatakan bahwa di setiap pagi pada jam pertama selalu melaksanakan agenda mengaji yang dipandu oleh ketua kelas yang bernama Nanda (N) atau biasanya juga dipimpin oleh Iqbal (I) atau teman yang lainnya serta guru pada mata pelajaran pertama. Hal ini dilakukan untuk senantiasa selalu menjalankan anjuran-Nya dalam membaca ayat suci al-Qur'an dan ini juga peraturan sekolah. Dan peserta didik yang lain wajib mengikuti terutama AT itu sendiri. Kedua, AT mengungkapkan bahwa mereka selalu dituntut untuk selalu berpakaian yang rapi, tata bicara yang baik dan berperilaku yang sopan terhadap siapapun dan dimanapun. Sebagai peserta didik madrasah harus menjaga nama baik sekolah dan selalu menjaga sopan santun. Teman sebangkunya adalah Ochta (O) yang dinilai orang paling baik dalam berbusana dan bertutur kata, sehingga inilah yang membuat AT mengikuti perilaku temannya tersebut.

- c) Hasil wawancara dengan informan Zam Zami Rifqi Ihsan (ZZ) kelas XI IPS 2 tanggal 6 Mei 2020 pukul 11.00 WIB.

Pertama, ZZ mengatakan bahwa ia melaksanakan rutinitas mengaji di setiap

paginya, karena sudah kewajibannya sebagai seorang muslim menjalankan rutinitas tersebut agar proses belajar saya menjadi lancar karena didahului dengan membaca al-Quran. Kedua, ZZ mengungkapkan bahwa peserta didik selalu diajarkan untuk selalu berpakaian yang rapi, tata bicara yang baik dan berperilaku yang sopan terhadap siapapun dan dimanapun baik di kelas maupun di luar kelas. Dan karena selain sebagai peraturan sekolah dengan cara ini bisa membuat karakter diri yang baik. Jika di kelas tersebut ZZ mengikuti tata bicara dan berperilaku yang baik seperti teman sebangkunya yaitu Tabah (T). Karena menurutnya Tabah (T) adalah teman yang mampu memberikannya motivasi serta suport agar ZZ lebih bersemangat kembali. Ketiga, ZZ mengungkapkan bahwa ketika proses belajar mengajar, guru selalu mengadakan proses belajar seperti yaitu tanya jawab, dan disini peserta didik yang lain sangat antusias dalam proses tanya jawab tersebut.

- d) Hasil wawancara dengan informan Ummi Rohimah (UR) kelas XI IPS 2 tanggal 9 Mei 2020 pukul 09.00 WIB.

Pertama, UR mengungkapkan karena dengan mengaji di pagi hari akan menyenangkan bagi yang membaca dan mendengarnya. Dan juga menambah pahala. Kedua, UR mengungkapkan bahwa karena mengikuti kebiasaan baik dimulai dari lingkungan sekolah dapat mengantarkan menjadi pribadi yang lebih baik lagi seperti baik dalam berpakaian, bicara, dan bertingkah laku. Karena itu akan melatih para siswa untuk berperilaku baik dimulai dari di sekolah hingga terjun ke masyarakat. Ketiga, UR mengungkapkan bahwa ia dalam menjawab pertanyaan guru itu tergantung dari apakah pertanyaan itu menarik atau tidak. Dan tergantung pelajarannya minati atau tidak. Keempat, UR dari kecil selalu diajarkan menjaga kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya. Karena jika kelas bersih maka belajar pun

jadi enak dan nyaman tidak terganggu dengan adanya sampah tersebut.

- e) Hasil wawancara dengan informan Eva Widya Rachmawati (EW) kelas XI IPS 2 (Triangulasi Sumber) tanggal 7 Mei 2020 pukul 16.00 WIB.

Pertama, EW mengungkapkan bahwa ia mengikuti rutinitas tersebut, EW mengikuti program tersebut di samping itu adalah kewajiban sebagai pelajar di MAN 2 Pontianak mengaji sebelum jam pelajaran dimulai juga akan melancarkan pikiran kita ketika akan menerima pelajaran kedepannya. Mengaji ini juga kadang di pandu oleh ketua kelas atau teman yang lain, dan ini diikti dan dilakukan oleh semua peserta didik. Kedua, EW mengungkapkan bahwa ia teman-teman yang lain seperti menaati peraturan sekolah, berpakaian rapi, tutur kata yang baik. EW melakukan hal tersebut guna menyiapkan diri untuk kedepannya agar lebih disiplin dan menggunakan tutur kata yang baik untuk di lingkungan masyarakat.

- f) XI IPS 1 (Triangulasi Sumber) tanggal 8 Mei 2020 pukul 11.00 WIB.

Pertama, Ibu SM mengatakan bahwa peserta didik selalu melaksanakan rutinitas mengaji yang dilakukan oleh peserta didik di setiap paginya sebelum proses belajar berlangsung. Karena dengan mengaji di pagi hari akan menyenangkan bagi yang membaca dan mendengarnya. Dan juga menambah pahala. Kedua, Ibu SM mengungkapkan bahwa peserta didik mengikuti jika ada temannya berpakaian rapi, tutur bicara yang baik dan berperilaku yang baik, karena ini merupakan hal yang positif dan baik untuk dipandang. Mengikuti kebiasaan baik dimulai dari lingkungan sekolah dapat mengantar peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik lagi seperti baik dalam berpakaian, bicara, dan bertingkah laku. Karena itu akan melatih para peserta didik untuk berperilaku baik dimulai dari di sekolah hingga terjun ke masyarakat. Tetapi ada saja yang melanggar dan itupun pastinya di

kenai sanksi. Ketiga, Ibu SM mengungkapkan bahwa peserta didik sangat berantusias dalam proses belajar, terlebih lagi apabila ada game. Peserta didik yang tadinya lengah menjadi lebih aktif kembali. Keempat, Ibu SM mengungkapkan bahwa peserta didik mengikuti aturan, mereka selalu melaksanakan piket kelas di pagi hari yang menjadikan kelas mereka selalu dalam keadaan bersih.

- g) Hasil wawancara dengan informan Ibu Nurlaily Fajar, S.Sos (NF) walikelas XI IPS 2 tanggal 8 Mei 2020 pukul 09.00 WIB.

Pertama, Ibu NF mengungkapkan bahwa rutinitas mengaji selalu dilakukan oleh semua peserta didik kecuali yang berhalangan. Jika ada yang bermain-main saat proses tersebut maka akan dikenai sanksi. Kedua, Ibu NF mengungkapkan bahwa peserta didik selalu mengenakan pakaian yang rapi, dan jika ada yang melanggarnya maka akan terkena sanksi agar adanya efek jera. Terkadang mereka ikut-ikutan seperti temannya yang lain entah itu dari berpakaian yang rapi serta cara bicara yang baik. Ketiga, Ibu NF mengungkapkan bahwa dalam proses belajar mengajar ia selalu mengadakan pre test dan post test agar peserta didik berantusias dan semangat dalam belajar, tergantung peserta didiknya menyukai pembelajaran tersebut atau tidak, atau mengerti apakah tidak. Keempat Ibu NF mengatakan bahwa kelas selalu bersih. Karena kalau tidak bersih maka akan ia suruh bersihkan sampai bersih.

- h) Hasil wawancara dengan informan Laila Tri Ringganis (LT) peserta didik kelas XI IPS 2 tanggal 9 Mei 2020 pukul 13.00 WIB.

Pertama, LT mengungkapkan bahwa ia melakukan, karena mengaji salah satu kewajiban yang harus dilakukan setiap muslim. Dan rutinitas mengaji adalah peraturan dari sekolah atau anjuran dari sekolah yang harus peserta didik lakukan. Kedua, LT mengungkapkan

bahwa karena ia merasa jika dirinya berpakaian rapi ia merasa lebih percaya diri, dan insyaallah berperilaku baik. Dan penampilan dari teman yang baik kadang ia mengikuti dan diterapkan dalam dirinya agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Ketiga, LT mengungkapkan bahwa ia tidak terlalu berantusias untuk menjawab ketika mata pelajaran yang tidak disukainya, namun sebaliknya jika pelajaran yang disukainya maka ia akan berantusias dalam mengikuti teman-teman yang aktif dalam menjawab pertanyaan dari pendidik.

### **Analisis Faktor Sugesti Dalam Mendorong Proses Interaksi Sosial Pada Peserta Didik Kelas XI IPS Di MAN 2 Pontianak**

Wawancara tatap muka yang dilakukan oleh peneliti selama dua hari pada tanggal 6, 7, 8 dan 9 Mei 2020. Berikut akan dikemukakan hasil wawancara dengan informan kelas XI IPS 1 dan kelas XI IPS 2 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak yang di ambil secara acak.

- a) Hasil wawancara dengan informan M. Nawfal Rigawan (NG) kelas XI IPS 1 tanggal 6 Mei 2020 pukul 09.00 WIB.

Pertama, NG mengungkapkan bahwa dengan adanya pembagian tugas dan waktu tugas kelompok menjadi lebih cepat dan efisien waktu dalam pengerjaan. Dan ini selalu ia laksanakan atas ajakan atau pengaruh yang diberikan oleh ketua kelompoknya tersebut. Kedua, NG mengungkapkan bahwa karena jika ia terlalu santai di kelas pada waktu sholat tiba maka ia akan ketinggalan dan tidak mendapatkan tempat untuk sholat karena tempat sholat terbatas dan harus bergantian. Hal inilah yang menyebabkan teman-teman dekatnya selalu mengajak untuk beribadah agar nawfal tidak bermalas-malasan dalam melaksanakan ibadah sholat.

- b) Hasil wawancara dengan informan Annisa Tri (AT) kelas XI IPS 1 tanggal 8 Mei 2020 pukul 13.20 WIB.

Pertama, AT mengungkapkan bahwa karena pembagian tugas tersebut bisa mempercepat penyelesaian tugas dan juga bisa menambah ilmu pengetahuan. AT

terpengaruh dengan ajakan ketua kelompoknya untuk mengerjakan pekerjaan kelompok tersebut sehingga tidak ada alasan teman yang suka ngerumpi jadi tidak mengerjakan tugas tersebut. Kedua, AT mengungkapkan karena sholat hukumnya wajib, jadi tidak boleh menolak teman yang mengajak untuk melaksanakan sholat.

- c) Hasil wawancara dengan informan Zam Zami Rifqi Ihsan (ZZ) kelas XI IPS 2 tanggal 6 Mei 2020 pukul 11.00 WIB. Pertama, ZZ mengungkapkan bahwa ia ikut melakukannya, karena itu membuat pekerjaan kelompok lebih cepat selesai dan dapat membuat seluruh anggota kelompok bekerja. Kedua, ZZ mengungkapkan bahwa ia melakukan ibadah sholat karena dengan begitu ZZ termotivasi untuk datang tepat waktu dalam mengerjakan ibadah sholat. Dan biasanya pula ZZ mengajak teman ikut sholat, karena sebagai seorang muslim harus saling mengingatkan satu sama lain.
- d) Hasil wawancara dengan informan Ummi Rohimah (UR) kelas XI IPS 2 tanggal 9 Mei 2020 pukul 09.00 WIB.

Pertama, UR mengungkapkan bahwa kerjasama dalam kelompok itu penting untuk mewujudkan sebuah koordinasi. Dan pengerjaan tugas pun jadi lebih terarah dan cepat selesai karena pembagian kelompok tersebut. Kedua, UR mengungkapkan bahwa karena shalat adalah kewajiban bagi setiap muslim dan tidak akan meninggalkan itu.

- e) Hasil wawancara dengan informan Eva Widya Rachmawati (EW) kelas XI IPS 2 tanggal 7 Mei 2020 pukul 16.00 WIB.

Pertama, EW melakukan dan mengikuti perintah ketua kelompok tersebut. Karena dengan membagi tugas yang terarah dan teratur akan mengefisienkan waktu dan mempercepat penyelesaian tugas kelompok yang di berikan. Terlebih lagi

jika sudah ada ketua kelompoknya pasti lebih terarah dan anggota yang lain terutama EW akan ikut melaksanakan ajakan dari ketua kelompok dalam pengerjaan tugas. Kedua, EW tentunya terpengaruh karena sholat hukumnya wajib, terkadang EW dengan sendirinya langsung ke mushola dan terkadang pula EW menuruti ajakan teman untuk pergi beribadah di mushola.

- f) Hasil wawancara dengan informan Ibu Sari Mailani, S.Pd (SM) walikelas XI IPS 2 tanggal 8 Mei 2020 pukul 11.00 WIB.

Pertama, Ibu SM mengungkapkan bahwa pastinya peserta didik melakukan dan mengikuti perintah ketua kelompoknya tersebut, bahwa kerjasama dalam kelompok itu penting untuk mewujudkan sebuah koordinasi. Dan pengerjaan tugas pun jadi lebih terarah dan cepat selesai karena pembagian kelompok tersebut. Kedua, Ibu SM mengungkapkan bahwa justru terpengaruh karena sholat hukumnya wajib, bahwa karena shalat adalah kewajiban bagi setiap muslim dan peserta didik tidak akan meninggalkan itu kecuali yang sedang berhalangan.

- g) Hasil wawancara dengan informan Ibu Nurlaily Fajar, S.Sos (NF) walikelas XI IPS 2 tanggal 8 Mei 2020 pukul 09.00 WIB.

Pertama, Ibu NF mengatakan bahwa tentu diikuti oleh anggota kelompok yang lain. Karena ini untuk kelancaran proses belajar bersama. Kedua, Ibu NF mengatakan bahwa tentunya mereka melaksanakan sholat terkecuali yang berhalangan.

- h) Hasil wawancara dengan informan Laila Tri Ringganis (LT) peserta didik kelas XI IPS 2 tanggal 9 Mei 2020 pukul 13.00 WIB.

Pertama, LT mengungkapkan bahwa LT memiliki tanggung jawab dalam kelompoknya juga. Apalagi ia selalu mendapatkan ketua kelompok yang arogan, hal ini wajib di ikuti ketika ketua kelompok sudah mengajak untuk membagi

tugas dan dikerjakan bersama. Kedua, LT mengungkapkan bahwa LT yang sering mengajak temannya tetapi temannya malah menyuruh dirinya untuk sholat pada ronde kedua.

### **Analisis Faktor Empati dalam mendorong proses interaksi sosial pada peserta didik kelas XI IPS di MAN 2 Pontianak**

Wawancara tatap muka yang dilakukan oleh peneliti selama dua hari pada tanggal 6, 7, 8 dan 9 Mei 2020. Berikut akan dikemukakan hasil wawancara dengan informan kelas XI IPS 1 dan kelas XI IPS 2 di MAN 2 Pontianak yang di ambil secara acak.

a) Hasil wawancara dengan informan M.

Nawfal Rigawan (NG) kelas XI IPS 1 tanggal 6 Mei 2020 pukul 09.00 WIB.

Pertama, NG mengungkapkan bahwa ia juga akan merasakan kesedihan tersebut dan pastinya NG juga akan menghiburnya karena melihat kebahagiaan orang lain itu akan membuat dirinya merasa puas, NG juga suka melihat orang lain jika bahagia. Kedua, NG mengungkapkan bahwa pasti ia akan membantu semampunya karena ia tidak tega melihat orang lain yang kesusahan.

b) Hasil wawancara dengan informan Annisa Tri Wulandari (AT) kelas XI IPS 1 tanggal 8 Mei 2020 pukul 13.20 WIB.

Pertama, AT mengungkapkan bahwa ia akan merasa sedih apalagi orang tersebut adalah teman dekat ataupun sahabatnya. Karena selain buat lelucon AT juga mengajak untuk membeli makanan agar rasa sedihnya itu tidak berkepanjangan. Kedua, AT mengungkapkan bahwa karena kita diciptakan untuk saling tolong menolong satu sama lain, apalagi orang yang terkena musibah adalah kerabat dekat, selagi bisa ia akan dengan lembut hati dan berbesar hati untuk membantunya.

c) Hasil wawancara dengan informan Zam Zami Rifqi Ihsan (ZZ) kelas XI IPS 2 tanggal 6 Mei 2020 pukul 11.00 WIB.

Pertama, ZZ mengungkapkan bahwa karena sebagai teman ia akan menghiburnya sebisa mungkin agar tidak berlarut dalam kesedihan. Ketika pulang sekolah ia tidak segan-segan untuk mengajak bermain game. Kedua, ZZ mengungkapkan bahwa ia akan membantunya dengan menghiburnya agar dia tidak bersedih. Dan membantu apa yang mungkin ZZ bisa bantu. Dan mengumpulkan uang satu kelas untuk membantu keluarga teman yang terkena musibah tersebut.

d) Hasil wawancara dengan informan Ummi Rohimmah (UR) kelas XI IPS 2 tanggal 9 Mei 2020 pukul 09.00 WIB.

Pertama, UR mengungkapkan bahwa tergantung orang tersebut dekat atau tidak dengannya. Karena UR adalah orang yang sedikit cuek. Kedua, UR mengungkapkan bahwa karena membantu sesama adalah kewajiban setiap muslim. Dan apapun yang semisalnya bisa untuk dibantu maka UR akan beringan tangan untuk segera membantu.

e) Hasil wawancara dengan informan Eva Widya Rachmawati (EW) kelas XI IPS 2 tanggal 7 Mei 2020 pukul 16.00 WIB.

Pertama, EW mengungkapkan bahwa ia pasti akan menghiburnya. EW juga akan merasakan kesedihan yang di rasakan temannya tersebut, tak hanya itu ia juga berpikir bagaimana caranya untuk menghibur teman agar tidak bersedih lagi, serta membuatnya untuk kembali aktif di kelas dan melupakan hal yang membuatnya sedih. Kedua, EW mengungkapkan bahwa tentu ia akan membantu karena kita diciptakan untuk saling tolong menolong satu sama lain, bahwa biasanya mereka satu kelas bahkan satu sekolah menyisihkan sedikit uangnya untuk membantu meringankan beban dari keluarga atau teman yang terkena musibah.

f) Hasil wawancara dengan informan Ibu Sari Mailani, S.Pd (SM) walikelas XI IPS 1 tanggal 8 Mei 2020 pukul 11.00 WIB.

Pertama, Ibu SM mengungkapkan bahwa ada beberapa yang seperti itu

menurut penglihatan Ibu SM. Untuk lebih jelasnya Ibu SM tidak begitu paham. Kedua, Ibu SM mengungkapkan bahwa ketika ada keluarga yang terkena musibah maka satu sekolah akan membantu meringankan bebannya dengan bantuan infak semua kelas untuk disalurkan kepada yang membutuhkan dan terkena musibah tersebut.

- g) Hasil wawancara dengan informan Ibu Nurlaily Fajar, S.Sos (NF) walikelas XI IPS 2 tanggal 8 Mei 2020 pukul 09.00 WIB.

Pertama, Ibu NF melihat bahwa peserta didik yang perempuan suka curhat, tetapi kontek curhatnya tentang apa tidak begitu tahu. Kedua, Ibu NF mengatakan bahwa akan memberikan bantuan pastinya untuk yang terkena musibah tersebut yang memerlukan pertolongan.

- h) Hasil wawancara dengan informan Laila Tri Ringganis (LT) peserta didik kelas XI IPS 2 tanggal 9 Mei 2020 pukul 13.00 WIB.

Pertama, LT mengungkapkan bahwa LT memiliki tanggung jawab dalam kelompoknya juga. Apalagi ia selalu mendapatkan ketua kelompok yang arogan, hal ini wajib di ikuti ketika ketua kelompok sudah mengajak untuk membagi tugas dan dikerjakan bersama. Kedua, LT mengungkapkan bahwa ia yang sering mengajak temannya tetapi temannya malah menyuruh dirinya untuk sholat pada ronde kedua. Karena mushola saat ini kecil, dan mushola di MAN 2 sedang direnovasi jadi seadanya tempat untuk melaksanakan sholat atau beribadah.

### **Pembahasan**

#### **Faktor Imitasi Dalam Mendorong Proses Interaksi Sosial Pada Peserta Didik Kelas XI IPS di MAN 2 Pontianak.**

Berdasarkan hasil wawancara terkait analisis faktor pendorong proses interaksi sosial pada peserta didik kelas XI IPS di

Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak. Pada tanggal 6, 7, 8 dan 9 Mei 2020 bersama dengan informan yang bernama Nawfal kelas XI IPS1, Annisa kelas XI IPS 1, Zam Zami kelas XI IPS 2, Ummi Rohimmah kelas XI IPS 2. Serta triangulasi sumbernya yaitu Eva kelas XI IPS 1, Laila kelas XI IPS 2, Ibu Sari Mailani selaku walikelas XI IPS 1, Ibu Nurlaily selaku walikelas XI IPS 2 di MAN 2 Pontianak. Dan informan tersebut mengatakan bahwa interaksi sosial itu sangat penting, terlebih lagi dalam interaksi tersebut ada beberapa macam faktor pendorong seperti faktor imitasi. Disini informan mengatakan bahwa mereka terkadang menyadari atau bahkan tanpa menyadari bahwa mereka meniru perilaku yang dilakukan oleh orang-orang yang ada disekelilingnya terutama jika di sekolah itu adalah di kelas. Mereka meniru dari sisi positifnya karena mereka basicnya adalah sekolah agama, jadi yang sangat menonjol di sekolah tersebut adalah peserta didik yang perilaku baik atau positif dari orang-orang disekelilingnya. Dan ini berdampak jika dilihat dan dipandang oleh peserta didik yang lain dan peserta didik tersebut menirukan hal yang dipandang baik tersebut untuk ditanamkan pada dirinya.

Peserta didik meniru ketua kelas saat memandu proses rutinitas mengaji di pagi hari saat jam pertama di kelas dan inipun dilaksanakan oleh semua peserta didik. Kemudian peserta didik meniru temannya yang jika berpakaian itu sangat sopan dan juga rapi, tutur bicara yang baik, serta bersikap baik dan ini berdampak positif untuk diterapkan ke dalam diri peserta didik yang melihatnya. Dan di kelas selalu bersih karena peserta didik mencerminkan perilaku bersihnya dalam selalu membuang sampah pada tempatnya dan hal ini ditiru oleh peserta didik yang lainnya.

Menurut Soekanto dan Sulistyowati (2015:57) menyatakan, "Imitasi adalah tindakan peniruan tingkah laku orang lain untuk diterapkan pada diri seseorang dengan meniru proses tersebut. Imitasi yang ditiru dapat bersifat positif apabila yang ditiru tersebut adalah merupakan individu yang baik dengan meniru kegiatan yang baik tersebut dapat mendorong seseorang untuk mematuhi

kaidah, norma, dan nilai yang berlaku di masyarakat”. Namun imitasi dapat bersifat negatif apabila yang ditiru adalah tindakan yang menyimpang, yang tidak sesuai dengan pandangan masyarakat pada umumnya begitu pula sebaliknya di posisi positifnya.

Peserta didik di MAN 2 Pontianak adalah anak-anak yang berakhlak mulia, tidak heran jika dalam berpenampilanpun mereka terlihat sangat sopan. Ini juga karena peraturan yang diterapkan oleh pihak sekolah agar dapat menuntun anak didiknya untuk dapat berperilaku baik. Dan jika peserta didik tersebut sudah baik dalam berpakaian serta bertutur kata maka peserta didik yang lain melihat bahwa tindakan ini baik untuk ditiru serta diikuti, karena selain berdampak baik untuk diri sendiri juga menjadikan pribadi peserta didik tersebut mantap dihadapan Allah SWT.

#### **Analisis Faktor Sugesti Dalam Mendorong Proses Interaksi Sosial Pada Peserta Didik Kelas XI IPS di MAN 2 Pontianak**

Dalam hal ini orang tua melakukan pengendalian sosial kepada anak dengan memberikan pengarahan sebagaimana menurut pendapat Nugraha (2013:41) “Pengarahan merupakan pemberian petunjuk atau pedoman untu Berdasarkan hasil wawancara terkait analisis faktor pendorong proses interaksi sosial pada peserta didik kelas XI IPS di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak. Pada tanggal 6, 7, 8 ndan 9 Mei 2020 bersama dengan informan yang bernama Nawfal kelas XI IPS1, Annisa kelas XI IPS 1, Zam Zami kelas XI IPS 2, Ummi Rohimmah kelas XI IPS 2. Serta triangulasi sumbernya yaitu Eva kelas XI IPS 1, Laila kelas XI IPS 2, Ibu Sari Mailani selaku walikelas XI IPS 1, Ibu Nurlaily selaku walikelas XI IPS 2 di MAN 2 Pontianak. Dan informan tersebut mengatakan bahwa interaksi sosial itu sangat penting, terlebih lagi dalam interaksi tersebut ada beberapa macam faktor pendorong seperti faktor sugesti. Disini informan mengatakan bahwa mereka terpengaruh dengan ajakan orang-orang yang ada disekeliling sekolah khususnya di kelas. Mereka yang terpengaruh ini karena pengaruh yang diberikan itu masuk

diakal serta berdampak baik atau positif seperti mengajak sholat, mengajak untuk tidak terlambat masuk kelas usai istirahat, mengajak untuk mengerjakan tugas kelompok dengan benar tanpa banyak ngobrol yang tidak penting serta selalu menjaga kebersihan kelas pelaksanaan sesuatu”.

Peserta didik selalu mengingatkan dan mengajak temannya yang lain untuk melaksanakan ibadah sholat jika sudah waktunya, mengajak untuk tidak terlambat masuk kelas ketika usai jam istirahat dimana peserta didik ada yang kekantin, keperpus atau kemanapun yang terpenting masih diarea sekolah. Mempengaruhi teman untuk segera cepat dalam pengerjaan tugas kelompok agar meminimalisir waktu, serta selalu mempengaruhi teman yang lain untuk selalu menjaga kebersihan dan keindahan kelas. Dan pengaruh ini di ikuti oleh peserta didik yang lain selagi masih berdampak positif untuk dirinya serta bermanfaat untuk orang-orang yang ada di sekitarnya.

Menurut Soekanto dan Sulistyowati (2015:57) menyatakan, “Sugesti adalah pemberian pengaruh atau pandangan dari satu pihak ke pihak lain yang berasal dari dirinya yang kemudian diterima oleh pihak lain”. Faktor sugesti berlangsung apabila seseorang memberi suatu pandangan atau sesuatu sikap yang berasal dari dirinya yang kemudian diterima oleh pihak lain.

Pemikiran peserta didik di bangku Madrasah terbilang masih belum konsisten dan kadang bisa berubah-ubah. Sehingga salah satu dari mereka yang mempunyai tugas untuk mengatur serta memberikan arahan-arahan atau pengaruh yang menuju kearah yang benar dan positif mempunyai andil dalam mengajak temannya tersebut. Peserta didik mempengaruhi peserta didik yang lain agar mengikuti ajakannya ke arah yang positif dan bermanfaat.

#### **Analisis Faktor Empati Dalam Mendorong Proses Interaksi Sosial Pada Peserta Didik Kelas XI IPS di MAN 2 Pontianak**

Berdasarkan hasil wawancara terkait analisis faktor pendorong proses interaksi sosial pada peserta didik kelas XI IPS di

Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak. Pada tanggal 6, 7, 8 dan 9 Mei 2020 bersama dengan informan yang bernama Nawfal kelas XI IPS1, Annisa kelas XI IPS 1, Zam Zami kelas XI IPS 2, Ummi Rohimmah kelas XI IPS 2. Serta triangulasi sumbernya yaitu Eva kelas XI IPS 1, Laila kelas XI IPS 2, Ibu Sari Mailani selaku walikelas XI IPS 1, Ibu Nurlaily selaku walikelas XI IPS 2 di MAN 2 Pontianak. Dan informan tersebut mengatakan bahwa interaksi sosial itu sangat penting, terlebih lagi dalam interaksi tersebut ada beberapa macam faktor pendorong seperti faktor empati. Disini informan mengatakan bahwa mereka sangat berperasaan sedih bahkan iba jika salah satu teman mereka atau keluarga teman mereka yang terkena musibah. Mereka tidak akan tinggal diam tetapi menghibur teman yang sedih tersebut dengan berbagai cara bahkan tidak segan-segan mereka membantu menyalurkan tangan mereka dalam memberikan bantuan.

Peserta didik di kelas hubungannya sangat erat bahkan sudah di anggap sebagai keluarganya sendiri jika di sekolah. Hal ini jika diantara mereka ada yang sakit atau bahkan sedih, maka peserta didik yang lain juga merasakan kesediannya tersebut dan tak lupa mereka menghibur temannya yang sedih atau dirundung dengan masalah. Dan ketika ada keluarga dari peserta didik yang terkena musibahpun, mereka bergegas cepat dalam mengumpulkan uang untuk disalurkan kepada keluarga yang membutuhkan tersebut.

Menurut Anwar dan Adang (2013:197) menyatakan, "Empati ialah gambaran perasaan belas kasihan atau perhatian terhadap empati yang sedang dialami oleh orang lain, tetapi sekaligus ikut menempatkan diri sebagai orang yang pernah mengalami keadaan tersebut".

Sejalan dengan pendapat di atas bahwa empati merupakan tindakan seseorang terhadap orang lain, yang mana orang lain tersebut terkena musibah dan ikut serta melakukan aksi, apa yang dialami orang tersebut juga pernah dialami oleh individu tersebut. Dan merasakan sedih, juga menolong dengan memberikan sesuatu yang berguna dan bermanfaat untuk yang sakit atau terkena musibah tersebut. Juga tak lupa mendoakan

agar musibah tersebut cepat berlalu dan kembali sehat dan dapat menjalankan perintah Allah SWT.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penyajian data dan pembahasan yang telah peneliti lakukan, maka dapat ditarik kesimpulan umum bahwa dalam penelitian ini yang berjudul Analisis Faktor Pendorong Proses Interaksi Sosial Pada Peserta Didik Kelas XI IPS Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak, peneliti merumuskan masalah menjadi beberapa faktor dalam mendorong proses interaksi sosial yaitu faktor imitasi, faktor sugesti dan faktor empati. Dimana interaksi sosial ini adalah hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok serta kelompok dengan kelompok yang di lakukan pada peserta didik kelas XI IPS. Adapun faktor pendorongnya yang pertama imitasi yaitu tindakan meniru orang lain yang dilakukan dalam bermacam-macam bentuk gaya bicara serta apa saja yang dimiliki atau dilakukan orang yang ditirunya tersebut. Kedua, sugesti yaitu pemberian pengaruh atau pandangan dari satu pihak ke pihak lain yang kemudian diterima oleh pihak yang bersangkutan tersebut. Dan ketiga, empati adalah gambaran belas kasihan atau perhatian terhadap orang lain.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti memberikan saran sebagai berikut (a) Faktor imitasi dalam mendorong proses interaksi sosial pada peserta didik kelas XI IPS di MAN 2 Pontianak diharapkan untuk tidak menghilangkan kebiasaan rutin setiap pagi seperti membersihkan kelas dan membaca al-qur'an setiap pagi, mempertahankan dan lebih meningkatkan lagi antusias dalam proses belajar dan menjawab pertanyaan dari guru saat proses tanya jawab hal ini agar lebih terlatih kepercayaan diri dalam beragumen serta selalu mempertahankan akhlak baiknya seperti selalu menjaga dengan baik dalam berpakaian, berbicara dan bersikap, (b) Faktor sugesti dalam mendorong proses interaksi sosial pada peserta didik kelas XI IPS di MAN

2 Pontianak yaitu diharapkan agar selalu mempertahankan ibadah sholat yang terbilang peserta didik di MAN 2 merupakan peserta didik yang selalu rajin dalam melaksanakan ibadah sholat, mereka tidak ingin meninggalkan sholatnya dengan sia-sia. Serta diharapkan pula pada ketika proses kerja kelompok berlangsung di dalam kelas baiknya selalu diawasi guru agar proses kerja kelompok peserta didik lebih aktif dan cakap dalam memanfaatkan waktunya dalam berdiskusi dengan teman satu kelompoknya dengan tujuan agar kerja kelompok dapat cepat diselesaikan dan ini meminimalisir waktu agar tidak terbuang dengan sia-sia, (c) Faktor empati dalam mendorong proses interaksi sosial pada peserta didik kelas XI IPS di MAN 2 Pontianak diharapkan peserta didik selalu mempertahankan sikap pedulinya terhadap peserta didik yang lain, selain menambah pahala juga mengikat kedekatan dan kebersamaan mereka.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, Rulam. (2017). Pengantar Pendidikan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Anwar, Yesmil & Adang. (2013). Sosiologi untuk Universitas. Bandung: PT Refika Aditama.
- Arta, Ketut Sedana. (2015). Sejarah Pendidikan. Yogyakarta: Media Akademi.
- Afriansyah, Arie. (2016) *Analisis Faktor Pendorong Proses Interaksi Sosial Teman Sebaya Pada Siswa Kelas VII Muhammadiyah 2 Pontianak*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura.
- Danim, Sudarwan. (2010). Perkembangan Peserta Didik. Bandung: Alfabeta
- Farida, Anna. (2014). Sekolah Menyenangkan. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Jauhari. (2013). Panduan Penulisan Skripsi Teori dan Aplikasinya. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2013). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyowati, Budi & Soekanto Soerjono. (2015) Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Werang, Basilius. (2015). Manajemen Pendidikan Di Sekolah. Yogyakarta: Media Akademi.
- Asriati, Nuraini, dkk. (2019). Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Pontianak: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura.